

Peran Teman Sebaya Terhadap Penyimpangan Sosial Remaja di Desa Beleka Kabupaten Lombok Barat

Sulistia Zikrotul Qolbi¹, Hamidsyukrie ZM², Suud³

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
E-mail: sulistiazikrotul@gmail.com; hamidsyukriezsm@gmail.com; suud.fkip@unram.ac.id

Artikel histori:

Submit: 20-03-2026

Revisi: 15-06-2026

Diterima: 16-06-2026

Terbit: 20-06-2026

Kata Kunci:

peers, social deviance, adolescents, social influence, deviant behavior

Korespondensi:

sulistiazikrotul@gmail.com

Abstract: *This study aims to understand the role of peers in deviant social behavior among vulnerable adolescents aged 12-21 years. Adolescence is a period of self-discovery that is greatly influenced by the social environment, especially peer groups. During this phase, the need to be accepted and recognized often makes adolescents easily influenced by the behavior of their group. This study uses a qualitative approach with a case study method to explore in depth the dynamics of peer relationships that trigger deviant behavior such as alcohol consumption, drug abuse, and online gambling. The research subjects consisted of adolescents who committed deviant acts and their peers who also committed deviant acts. Data were collected through in-depth interviews, non-participatory observation, and documentation, then analyzed interactively using Miles and Huberman's method. The results show that peers have a dominant influence on the emergence of deviant behavior, either through direct invitation, habituation, or social pressure within the group. Conversely, peer groups with positive norms can act as a protective factor that helps adolescents avoid deviant behavior. These findings emphasize the importance of the role of family, school, and community in building a social environment that supports positive adolescent development and strengthens supervision of peer interactions.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Masa remaja menjadi salah satu periode perkembangan manusia yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia. Suatu masa yang indah penuh dengan dengan segala suka cita, keunikan, keceriaan dan menyenangkan (Azizah, 2020). Hampir tidak ada manusia yang dapat melupakan masa-masa remaja yang dilaluinya, baik masa-masa yang menyenangkan maupun masa yang menyedihkan, tetapi tidak semua remaja dapat melalui masa tersebut dengan selamat dan bahagia menuju masa berikutnya (Dishion & Tipsord, 2011). Meningginya emosi

karena remaja berada di bawah tekanan-tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru sesuai dengan perkembangan fisik dan psikisnya. Akibatnya muncul berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan pribadinya (Gallupe et al., 2019). Oleh karena itu, pada masa remaja mereka tidak menemukan identitas diri. Banyak kenakalan yang dilakukan oleh remaja dari kenakalan yang sifatnya ringan sampai dengan perbuatan yang melawan hukum. Menurut World Health Organization (WHO) usia remaja berada pada rentang 10-19 tahun. Namun, dalam konteks sosial atau budaya tertentu, definisi remaja bisa sedikit berbeda. Menurut Afifah & Zulfa (2021), remaja awal berada pada rentang usia 10-13 tahun, remaja pertengahan 14-16 tahun, dan remaja akhir 17-19 tahun. Beberapa negara atau lembaga mungkin memperluas usia remaja hingga awal 20-an, terutama saat mengacu pada masa dewasa muda.

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan sosial, terutama dari teman sebaya. Dalam proses pencarian jati diri, remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama kelompok sebayanya sehingga, nilai, sikap, dan perilaku yang berkembang dalam kelompok tersebut mudah memengaruhi tindakan mereka. Di Desa Beleka, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, ditemukan berbagai bentuk penyimpangan sosial remaja seperti konsumsi minuman keras, penyalahgunaan Narkoba, dan judi online yang diduga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan teman sebaya. Teman sebaya dapat berperan positif sebagai sumber dukungan dan pembentukan karakter, tetapi juga dapat berperan negatif apabila mendorong perilaku yang bertentangan dengan norma sosial. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji secara mendalam bagaimana peran teman sebaya dalam munculnya penyimpangan sosial pada remaja di Desa Beleka.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 April 2025 remaja mengkonsumsi Narkoba karna ajakan teman sebaya, penasaran dan ingin coba-coba, dan karena akses mendapatkan Narkoba juga mudah untuk didapatkan yaitu berada dilingkungan mereka itu sendiri dan disiapkan langsung tempat untuk mengkonsumsinya juga maka remaja tersebut lebih mudah melakukan aksinya ketika ingin mengkonsumsi narkoba. Dan untuk remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras dikarenakan faktor dipengaruhi oleh ajakan teman sebayanya remaja tersebut pun mengikuti ajakan dari temannya yang berada di lingkungannya, remaja dan teman sebayanya mengkonsumsi minum-minuman keras pada saat hajatan (*begawe*) hal tersebut dilakukan bersama rekan-rekan yang berada di tempat yang sama para remaja mengkonsumsi minum-minuman keras berbasalasan agar bisa bergadang sampai pagi agar acara hajatan (*begawe*) bisa disiapkan dan meramaikan lokasi hajatan (*begawe*), dan sering juga ditemui remaja mengkonsumsi minum-minuman keras ketika memang sedang berkumpul di salah satu rumah temannya. Untuk tindakan judi online, remaja tersebut melakukannya karena melihat teman sebayanya dan ada dorongan dari teman sebayanya untuk mencoba-coba.

Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja serta menganalisis peran teman sebaya dalam terjadinya perilaku tersebut. Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah yang diajukan adalah: 1) apa saja bentuk penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja di Desa Beleka Kabupaten Lombok Barat; dan 2) bagaiman peran teman sebaya terhadap terjadinya penyimpangan sosial pada remaja di Desa Beleka Kabupaten Lombok Barat. Rumusan masalah ini bertujuan untuk memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku menyimpang yang dilakukan remaja.

Data di awal memperlihatkan bahwa peran teman sebaya dalam pergaulan remaja sangat berperan penting dalam perkembangan remaja. Untuk lebih jelasnya maka perlu dilakukan kajian mendalam, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peran teman sebaya terhadap penyimpangan sosial remaja di Desa Beleka kecamatan Gerung kabupaten Lombok Barat.

Kajian Literatur

Teman sebaya dapat berperan positif maupun negatif dalam kehidupan sosial remaja. Dalam konteks penyimpangan sosial, pengaruh negatif terjadi ketika kelompok teman sebaya menjadi agen utama dalam memperkenalkan perilaku menyimpang, mendorong konformitas terhadap norma kelompok yang bertentangan dengan norma sosial, dan menyediakan dukungan emosional atau pembenaran terhadap perilaku menyimpang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa remaja yang berada dalam kelompok sebaya yang permisif terhadap perilaku menyimpang memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku tersebut (Wahyuni & Andika, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap munculnya perilaku menyimpang pada remaja. Penelitian Simarmata dkk (2018) menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan teman sebaya terhadap perilaku menyimpang siswa di lingkungan sekolah. Ada beberapa penelitian yang relevan terkait peran teman sebaya terhadap penyimpangan sosial remaja. Penelitian-penelitian yang relevan tersebut. Penelitian terdahulu menemukan berbagai bentuk penyimpangan sosial pada siswa sekolah menengah, seperti pencurian barang milik teman, Perkelahian antar siswa, Menonton atau menyimpan konten pornografi, Konsumsi minuman keras, Balapan liar (*liar race*), Bullying atau perundungan terhadap teman sekolah, Perilaku tersebut tidak dilakukan oleh seluruh siswa, namun sebagian yang tergolong aktif dalam kelompok pertemanan berisiko tinggi. Penelitian ini membagi motif menjadi dua jenis utama: Motif Biogenetik dan Motif Sosiogenetik (Asri, 2021). Satriadi et al. (2024) juga melakukan penelitian berjudul “Motif penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di kecamatan Cakranegara, Kota Mataram”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Salah satu motif yang dominan adalah pengaruh teman sebaya. Teman sebaya sering kali berkontribusi besar dalam kehidupan remaja, menjadi sumber dukungan emosional, tekanan sosial dan sekaligus menjadi contoh dalam berperilaku. Remaja yang berada dalam kelompok pertemanan yang menggunakan narkoba cenderung merasa terdorong untuk ikut serta demi menjaga kekompakan dan status sosial mereka.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara teman sebaya dan perilaku menyimpang remaja, sebagian besar penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengukuran tingkat pengaruh atau hubungan statistik antarvariabel.

Hasil penelitian terdahulu tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian ini, dimana adanya perbedaan terkait dengan lokasi, subjek, setting, dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus hingga september 2025 dengan *setting* di Desa Beleka Kabupaten Lombok Barat. Perbedaan dalam menilik peran teman sebaya terhadap penyimpangan sosial remaja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2016) dan Moleong (2013), penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang digunakan untuk memahami masalah sosial dan manusia secara mendalam dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode studi kasus. Menurut Bungin (2007) dan Rahardjo (2017), studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki suatu program, aktivitas, proses, atau kelompok secara mendalam. Adapun menurut Yin (2018) studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat ketika pertanyaan penelitian berfokus pada *how* dan *why*. Data yang dipergunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini berupa peran teman sebaya terhadap penyimpangan sosial. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan melalui literatur, artikel, bacaan dari situs internet yang berkaitan dengan peran teman sebaya terhadap penyimpangan sosial remaja serta arsip dan dokumentasi yang menunjukkan perilaku remaja yang melakukan perilaku menyimpang (H. Hasanah, 2016; U. Hasanah, 2023).

Cara yang digunakan dalam melakukan penentuan terhadap subjek serta informan pada penelitian ini berupa penggunaan metode *purposive sampling* dan didukung dengan metode *snowball sampling* (Arikunto, 2002). *Purposive sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel atau sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu. Adapun subjek dalam penelitian ini 16 subjek yaitu: 1) Teman sebaya subjek yang melakukan penyimpangan sosial; 2) Remaja yang terlibat langsung dalam penyimpangan sosial usia 12-21 tahun baik remaja perempuan atau pun laki-laki. Metode dalam mengumpulkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, pengamatan dan juga dokumentasi. Dalam penelitian ini Teknik wawancara yang telah dilakukan berupa jenis wawancara semi terstruktur. Teknik observasi yang digunakan berupa observasi nonpartisipasi, dimana dalam melakukan observasi nonpartisipasi peneliti mengamati perilaku remaja ketika sedang berkumpul di salah satu rumah remaja lainnya (Sugiyono, 2012). Sedangkan teknik dokumentasi yang telah digunakan berupa penggunaan dokumen terekam berupa pengambilan gambar oleh peneliti, baik itu dalam bentuk video ataupun foto serta dokumen penting lainnya sebagai suatu pendukung untuk memperkuat hasil penelitian (Sugiyono, 2016).

Dalam keterkaitannya dengan perilaku peran teman sebaya terhadap penyimpangan sosial remaja dalam melaksanakan observasi, peneliti melakukannya dengan cara mengamati: 1) bentuk perilaku penyimpangan sosial yang dilakukan ketika remaja tersebut bergaul dengan teman sebayanya di lingkungan masyarakat; 2) kebiasaan masyarakat yang cenderung mentolerir dan menganggap perilaku penyimpangan sosial yang dilakukan hal yang biasa (Herlambang et al., 2023; Hisyam, 2018).

Penggunaan analisis data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman dalam (Rukmana, 2020) yang terdiri dari 3 tahapan utama, yaitu: 1) Reduksi data; 2) Penyajian data; 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menemukan adanya peran teman sebaya terhadap penyimpangan sosial remaja dimana interaksi satu sama lain lebih banyak ditemukan karena faktor lingkungan, peran teman sebaya, serta lemahnya pengawasan keluarga dan masyarakat. Sehingga remaja berinteraksi dengan teman sebaya lebih banyak daripada interaksi dengan keluarga. Adapun jenis-jenis penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja yaitu: 1) minum-minuman keras; 2) main slot (judi online), dan; 3) mengkonsumsi narkoba.

Jenis-Jenis Penyimpangan Sosial Yang Dilakukan Remaja

Peran teman sebaya sangat penting dalam membentuk karakter remaja, dimana interaksi yang dilakukan satu sama lain lebih banyak ditemukan karena faktor lingkungan, peran teman sebaya, serta lemahnya pengawasan keluarga dan masyarakat (Irwanto, 2024b; Lapinski & Rimal, 2005). Sehingga remaja berinteraksi dengan teman sebaya lebih banyak daripada interaksi dengan keluarga dan ditemukan penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja ialah minum-minuman keras, main slot (judi online), dan mengkonsumsi narkoba. Hal tersebut di kemukakan oleh Subjek 1 (RF) selaku remaja Beleka:

"Dulu saya tidak pernah main slot (judol) atau pun minum-minum, yang awalnya mereka ajak hanya kumpul-kumpul biasa taunya pas udh kumpul ada salah satu teman yang pergi untuk membeli minuman keras tersebut, saya tidak enak menolaknya karna mereka teman rumah semua, dan untuk main slot (judol) saya awalnya penasaran melihat teman yang lain main dan teman itupun nyahut ayo coba siapa tahu beruntung dan dari itu saya mencoba-coba"

Pernyataan Subjek 1 diperkuat lagi oleh Subjek 2 (ZF). Ia menyatakan bahwa:

"saya awalnya ikut-ikutan buat minum, apalagi untuk main slot (judol) awalnya cuma ngeliat teman doang tarus akhirnya tertarik dan diajarin begitu sama teman, karena nggak mau dibilang nggak gaul atau takut g ditemenin (dikucilkan). Dan yang awalnya saya hanya coba-coba tapi lama-lama jadi kebiasaan dan menjadi hal yang biasa saja"

Apa yang dinyatakan oleh Subjek 1 dan Subjek 2 juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana ditemukan adanya remaja yang sebelumnya pernah ikut tergabung dengan 1 kelompok yang melakukan penyimpangan sosial sebelum akhirnya masuk pondok dan memiliki prestasi sebagai penghafal al-quran.

Gambar 1 Remaja menerima medali penghargaan menghafal al-qur'an



Gambar menunjukkan bahwa remaja yang sebelah kiri dan tengah yang pernah tergabung dengan 1 kelompok Subjek 1 dan Subjek 2 mendapatkan medali penghargaan sebagai penghafal al-quran 5 juz. Hal tersebut merupakan dampak dari tidak bergaul nya mereka dengan teman sebaya nya lagi yang sering mengajak melakukan tindakan menyimpang.

Ditemukan salah satu Subjek 3 (AH) yang menjadi ketua di dalam 1 kelompok dengan Subjek 1 dan 2 tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan Subjek 3 (AH). Ia menyatakan bahwa:

"Saya sih awalnya cuma ikut-ikutan teman saja minum-minum apalagi main slot (judol), soalnya lingkungan tempat saya nongkrong memang begitu suka minum-minuman keras dan main slot (judol) lama-lama saya dibawa juga. Akhirnya saya jadi makin sering kumpul, malah saya yang jadi ngajak teman-teman buat kumpul dan cari kegiatan buat seru-seruan. Sekarang saya sih dianggap ketuanya, soalnya yang lain sering tunggu saya buat mulai atau ngatur-ngatur"

Berdasarkan hasil wawancara dengan Subjek 1, Subjek 2, dan Subjek 3 diperkuat lagi oleh Informan 2 (ARJ) selaku remaja dusun Mendagi Desa Beleka. Ia menyatakan bahwa:

"Saya sering melihat mereka nongkrong di salah satu rumah mereka hampir tiap malam. Saya memang kenal dengan mereka karna memang teman 1 kampung, termasuk kenal dekat dengan subjek 4 dan subjek 5. Awalnya sih mereka anaknya biasa saja tapi semenjak sering bareng sama kelompok itu, jadi berubah. Jadi ikut-ikutan, kayak biar dianggap keren begitu. Kayaknya mereka takut dikucilkan kalau nggak ikut. Teman sebaya itu emang berpengaruh banget, apalagi kalau udh masuk ke lingkaran yang begitu, susah keluar. Kadang saya sendiri takut kalau diajak, makanya saya milih untuk jaga jarak"

Berdasarkan hasil wawancara dengan Subjek 1, Subjek 2, dan Subjek 3, peneliti juga melihat langsung subjek yang 1 kelompok tersebut sedang berkumpul bersama di salah satu rumah subjek. Selanjutnya, hal senada juga dijelaskan oleh subjek 6 (MI), Subjek 7 (DK), dan Subjek 8 (ZH). Subjek 4 menyatakan:

"saya minum-minum pertama kali gara-gara teman terus lama kelamaan jadi ikut-ikutan main slot (judol). Awalnya saya nolak, tapi karena mereka maksa"

terus, lama-lama saya coba juga. Katanya biar nggak keliatan kayak anak kecil, dari situ jadi kebiasaan”

”Subjek 5 ikut nyambung: Iya saya juga pernah minum-minum. Pertamanya sih nggak berani tapi dia (Subjek 6) ngajak terus. Katanya kalau nggak ikut dibilang penakut. Yaudah daripada dikatain saya ikut aja, terus lama-kelamaan syaa juga ikut-ikutan main slot (judol) jadinya, ikut sekali dua kali eh malah jadi sering. Subjek 6 ikut menyahut: Saya juga dulu ikut-ikutan sama mereka (subjek 6 dan 7). Mereka (subjek 6 dan 7) yang ngajak, katanya buat seru-seruan saja. Saya mikirnya ya karena rame-rame jadi nggak”

Informan 3 (S) selaku Ketua RT 04 di Dusun Mendagi Desa Beleka menuturkan:

”memang benar kasus penyimpangan di dusun mendagi desa Beleka ini sudah sangat marak terjadi, apalagi untuk kasus minum-minuman keras dan judi online (slot) pada kalangan remaja. Faktor paling kuat yang mempengaruhi itu ya teman sebaya nya apalagi mereka sering kumpul-kumpul, kita selaku tokoh masyarakat hanya bisa mengingatkan saja selebihnya kesadaran mereka sendiri”

Berdasarkan keterangan dari Subjek 4, Subjek 5, dan Subjek 6 dan Informan 3 juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan, peneliti berdiam sejenak disalah satu rumah Subjek dan melihat remaja sedang berkumpul dan mereka sedang melakukan judi online (slot), peneliti melihat Subjek 6,7, dan 8 sambil bercanda satu sama lain ketika bermain judi online (slot).

Gambar 2. Remaja dan teman sebaya sedang main judi online (slot)



Selain itu Informan 4 (M) selaku masyarakat Dusun Mendagi Desa Beleka sekaligus kerabat salah satu subjek menegaskan bahwa:

”Kalau di disini memang banyak anak remaja yang kelihatan sering ikut-ikutan hal yang kurang baik. Misalnya minum-minuman keras, main judi online (slot) bahkan narkoba. Kebanyakan mereka itu ikut temannya, jadi satu orang yang mulai yang lainnya biasanya ikut juga. Orangtua disini juga kadang kurang mengawasi, jadi anak-anak gampang terbawa arus pergaulan. Saya liat mereka itu bukan benar-benar niat nakal Cuma karena ikut teman dan pengaruh lingkungannya saja”

Hasil wawancara dengan Subjek 14, Subjek 15, Subjek 16 dan Informan 6 diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat langsung subjek 14 dan subjek 15 sedang minum-minuman keras yang berlokasi di rumah subjek 14 dimana remaja sering kumpul.

Gambar 3 Remaja dan teman sebaya minum-minuman keras pada malam begawe



Gambar memperlihatkan bahwa pada malam hari remaja dan teman sebaya asik bermain kartu sambil minum-minuman keras (tuak-breem) yang bertempat dirumah subjek yang kebetulan sedang ada begawe. Hal tersebut dilakukan oleh remaja karna ajakan satu sama lain dan orangtua tidak terlalu mengawasinya dan pergaulan bebas yang ada dilingkungan pertemanan. Dari apa yang disampaikan oleh subjek maupun informan terkait peran teman sebaya terhadap penyimpangan sosial remaja terhadap penyimpangan sosial apa saja yang dilakukan remaja ditemukan beberapa penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja diantaranya: 1) Minum-minuman keras; 2) Narkoba; 3) Judi Online (slot). Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa bentuk penyimpangan sosial yang paling dominan dilakukan oleh remaja di lokasi penelitian meliputi konsumsi minum-minuman keras, penggunaan narkoba, dan keterlibatan dalam judi online. Hal ini memperkuat pandangan bahwa faktor konformitas memiliki pengaruh besar terhadap munculnya penyimpangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyimpangan sosial remaja tidak berdiri sendiri, melainkan terbentuk melalui kombinasi faktor internal (rasa ingin tahu, kebutuhan pengakuan, pelarian dari masalah) dan eksternal (pengaruh teman sebaya, lemahnya kontrol sosial, serta perkembangan teknologi). Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan pengawasan, bimbingan, serta alternatif kegiatan positif yang mampu menyalurkan energi remaja ke arah yang konstruktif.

Konteks teori tekanan sosial yang menjelaskan bahwa individu sering menyesuaikan perilaku dengan standar kelompok agar tidak dikucilkan. Dalam konteks ini, remaja rela melanggar norma sosial dan agama karena takut kehilangan penerimaan dari lingkungannya (Mulya et al., 2021; Nasution, 2017). Teori tekanan sosial juga menjelaskan bahwa dorongan konformitas membuat remaja ikut mencoba meskipun mereka tahu risiko dan dampaknya. Dengan kata lain, keputusan itu bukan semata keinginan individu, melainkan hasil tekanan dari lingkungan sebaya nya (Sari & Suryadi, 2015). Konteks teori peran juga menjelaskan bahwa teori peran memandang perilaku individu sebagai respons terhadap harapan peran (role expectation) yang dilekatkan pada suatu posisi atau keanggotaan sosial, termasuk keanggotaan dalam kelompok teman sebaya (peer group) (Soekanto, 2012). Di dalam kelompok, remaja menafsirkan “apa yang seharusnya dilakukan” agar diakui, lalu menampilkan perilaku yang konsisten

dengan skrip peran kelompoknya. Ketika harapan peran kelompok bertentangan dengan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat akan muncul konflik peran (role conflict) atau ketegangan peran (role strain) yang dapat mendorong perilaku menyimpang jika norma internal kelompok menormalisasi penyimpangan tersebut (Suyanto, 2016; Tianingrum & Nurjannah, 2019).

Peran Teman Sebaya Terhadap Penyimpangan Sosial

Peran teman sebaya terhadap penyimpangan sosial remaja ditemukan adanya bagaimana peran teman sebaya terhadap penyimpangan sosial remaja, diantaranya: 1) Peran individual, Setiap individu memiliki kapasitas untuk mengambil keputusan, menafsirkan norma kelompok, serta menentukan apakah akan menyesuaikan diri atau menolak ajakan yang mengarah pada perilaku menyimpang (Agustian, 2023). Hal tersebut dikemukakan subjek 1 (RF) ia menyatakan bahwa:

"Saya awalnya nggak pernah minum-minum maupun judi online. Tapi waktu nongkrong sama teman-teman, mereka nyuruh coba biar kelihatan berani. Karena takut di ejek, akhirnya saya ikut. Lama-lama jadi kebiasaan kalau kumpul pasti minum"

Pernyataan Subjek 1 diperkuat lagi oleh Subjek 2 (ZF). Ia menyatakan bahwa:

"Kalau soal judi online, awalnya saya nggak paham. Teman saya yang ngajarin cara mainnya. Katanya gampang bisa dapet uang. Saya coba-coba, eh malah ketagihan. Kalau kumpul, teman-teman sering bahas game judi itu, jadi saya merasa harus ikut juga biar nggak ketinggalan, sama juga kalok minum-minum yaa diajakin kalo menang main baru ngumpulin uang buat beli"

Berdasarkan hasil wawancara dengan Subjek 1 dan 2 diperkuat lagi oleh Informan 1 (ARJ) selaku remaja Dusun Mendagi Desa Beleka. Ia menyatakan bahwa: Saya sering lihat teman-teman sebaya saya ada yang ikut nongkrong sampai larut malam, minum-minum, bahkan ada juga yang coba-coba narkoba apalagi untuk bermain slot (judol) itu seperti hal biasa di kalangan mereka. Tapi saya pribadi tidak ikut-ikutan, soalnya saya tahu itu merusak diri sendiri dan bikin orangtua kecewa. Saya lebih milih main sama teman-teman yang kegiatannya positif. Menurut saya, kalau bisa pilih teman yang baik, kita juga bisa terhindar dari hal-hal yang menyimpang. Memang godaannya besar, tapi balik lagi ke diri kita, mau ikut atau tidak.

Ditemukan salah satu Subjek 3 (AH) yang menjadi ketua di dalam 1 kelompok dengan Subjek 1 dan 2 tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek 3 (AH) pada tanggal 5 Agustus 2025 Pukul 15.00 WITA. Ia menyatakan bahwa:

"Sebenarnya saya yang sering ngajak teman-teman buat kumpul. Kalau lagi kumpul, biasanya kita minum biar suasananya lebih seru. Awalnya saya diajak sama teman yang lebih dewasa terus saya ajak yang lain. Lama-lama mereka ikut-ikutan. Saya juga pertama kali ngenalin judi online ke teman-teman, karena saya penasaran dan ingin coba. Pas saya tunjukkan ke mereka banyak yang tertarik"

Hal tersebut diperkuat juga dengan adanya dokumentasi dengan kelompok remaja dengan teman sebayanya.

Gambar 4 Remaja dan Teman Sebaya nongkrong hingga larut malam



Gambar menunjukkan bahwa remaja dan teman sebaya sedang nongkrong/bermain di pinggir jalan raya hingga larut malam. Selanjutnya, hal senada juga dijelaskan oleh Subjek 4 (MI), Subjek 5(DK), dan Subjek 6(ZH). Ketika di wawancarai oleh peneliti bertempat di rumah salah satu subjek. Ia menyatakan bahwa: Subjek 4 menyatakan bahwa:

"Saya awalnya ikut minum karena teman-teman di tongkrongan sering bawa. Jadi kalau saya nggak minum, kayaknya aneh sendiri. Lama-lama jadi kebiasaan, apalagi kalau kumpul rame-rame. Subjek 5 turut menjawab: Iya bener, soalnya kalau lagi kumpul pasti ada saja yang ngajak minum. Kalau saya lebih sering diajak main judi online. Teman saya ngajarin cara mainnya, katanya gampang dapet uang, saya coba terus jadi ketagihan. Kalau lagi nongkrong, yang di bahas malah tentang judi online itu. Subjek 6 menjawab: Kalau saya sih awalnya Cuma ikut-ikutan saja, biar nggak dikatain pengecut. Tapi ya jujur saja sekarang jadi susah berhenti. Soalnya teman-teman dekar semua ngelakuin hal itu. Kalau nggak ikut, kayaknya saya bakal dijauhin. Jadi ya kebawa terus"

Lalu Informan 2 (S) selaku Ketua RT 04 di Dusun Mendagi Desa Beleka menuturkan:

"Sebagai ketua RT, saya sering memperhatikan anak-anak remaja di lingkungan sini. Memang pengaruh teman sebaya itu sangat kuat. Ada beberapa remaja yang tadinya baik-baik saja, tapi setelah sering kumpul dengan teman yang suka nongkrng sampai larut malam, akhirnya ikut-ikutan. Dari nongkrong itu biasanya berkembang ke minum-minuman, bahkan ada yang coba hal-hal lebih berbahaya. Orangtua juga kadang kecolongan karena anaknya bergaul tanpa pengawasan. Sebenarnya kalau teman sebaya itu baik, mereka bisa saling mengingatkan untuk kegiatan positif. Tapi kalau temannya sudah terjerumus ke hal negatif, remaja lain biasanya lebih gampang ikut. Jadi memang peran teman sebaya ini besar sekali terhadap arah perilaku anak-anak muda di sini"

Selain itu Informan 3 (M) selaku masyarakat dusun mendagi Desa Beleka menegaskan bahwa:

"Saya sebagai orangtua dan masyarakat di sini sering khawatir sama anak-anak remaja. Soalnya kalau sudah kumpul sama temannya, mereka gampang sekali ikut-ikutan. Ada yang awalnya anaknya rajin di rumah, tapi setelah

sering keluar malam dengan teman-temannya, jadi malas pulang cepat. Bahkan saya juga sering melihat mereka minum-minum apalagi ketika ada begawe (hajatan). Menurut saya, teman sebaya itu memang sangat berpengaruh, kalau temannya baik, biasanya anak juga terbawa jadi baik. Tapi kalau temannya suka berbuat nakal, anak kita pun bisa ikut-ikutan. Itu yang bikin orangtua di desa sini sering mengingatkan anak-anak supaya pandai memailih teman”

Gambar 5 Remaja dan Teman Sebaya Mabuk di malam



Gambar di atas menunjukkan bahwa remaja dan teman sebaya sedang mabuk bersama di malam hari. Hal tersebut di pengaruhi oleh perilaku teman sebaya dan memiliki permasalahan yang sama.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran teman sebaya terhadap penyimpangan sosial remaja di Desa Beleka Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut:

1. Peran individual

Peran individual dalam dalam konteks hubungan dengan teman sebaya memegang posisi yang penting dalam menentukan arah perilaku remaja, termasuk kecenderungan pada penyimpangan sosial (Hidayati, 2020). Setiap individu memiliki kapasitas untuk mengambil keputusan, menafsirkan norma kelompok, serta menentukan apakah akan menyesuaikan diri atau menolak ajakan yang mengarah pada perilaku menyimpang (Haqqi & Navion, 2022).

Dalam pergaulan teman sebaya, peran individual dapat muncul dalam dua bentuk utama. Pertama, sebagai agen penerima pengaruh, dimana individu cenderung mengikuti arus perilaku kelompok meskipun bertentangan dengan norma sosial yang berlaku. Kedua, sebagai agen penggerak, dimana individu justru berperan menginisiasi dan memengaruhi anggota kelompok lain untuk melakukan penyimpangan sosial (Putra, 2021). Dengan demikian, peran individual tidak bisa dilepaskan dari dinamika interaksi kelompok sebaya, karena individu dapat menjadi korban maupun aktor utama dalam penyimpangan (Irwanto, 2024a). Disini perannya lebih pasif, namun tetap penting karena menunjukkan bagaimana pengaruh teman sebaya bekerja. Ada juga individu yang tetap berpegang pada norma sosial dan menolak ajakan teman sebayanya. Peran ini penting sebagai pembanding karena menunjukkan bahwa tidak semua remaja tunduk pada tekanan kelompok (Rahmayanti & Ediati, 2022; Simarmata & Karo Karo, 2018).

Data menunjukkan bahwa jenis peran yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu peran individual, sehingga menunjukkan bagaimana individu memposisikan diri dalam kelompok sebaya, baik sebagai penerima maupun pengaruh. Peran ini

yang terjadi pada kelompok sebaya ada yang sebagai penerima dan pengaruh bagi kelompok sebaya lainnya (Siska et al., 2023; Wulandari, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani et al. (2023) yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, khususnya: 1) Keluarga, orang tua sibuk bekerja, pola asuh permisif, atau tidak peduli terhadap anak; 2) Teman sebaya, mendorong perilaku menyimpang agar dianggap “keren” atau bagian dari kelompok; 3) Lingkungan sekolah, kurangnya pengawasan dari guru atau pembina sekolah; 4) Kurangnya kegiatan positif: minimnya kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan yang bisa membentuk karakter.

Pendapat ini juga di dukung dalam penelitian Satriadi et al. (2024) mengatakan bahwa Salah satu motif yang dominan adalah pengaruh teman sebaya. Teman sebaya sering kali berkontribusi besar dalam kehidupan remaja, menjadi sumber dukungan emosional, tekanan sosial dan sekaligus menjadi contoh dalam berperilaku. Remaja yang berada dalam kelompok pertemanan yang menggunakan narkoba cenderung merasa terdorong untuk ikut serta demi menjaga kekompakan dan status sosial mereka.

Sesuai dengan teori tekanan sosial, tindakan penyimpangan tidak semata-mata muncul dari sifat bawaan individu, melainkan sebagai respon terhadap kebutuhan sosial, misalnya kebutuhan untuk diterima, diakui, atau mempertahankan status dalam kelompok (Febria, 2022). Sehingga individu dapat mengambil tindakan yang menyesuaikan diri (konformitas) atau sebaliknya (resistensi/penolakan). Teori peran juga menjelaskan bahwa struktur internal dari peran individual, remaja memegang beberapa “peran sosial” yang masing-masing memuat harapan perilaku (role expectation). Ketika harapan peran dari kelompok sebaya bertentangan dengan harapan lain, individu menghadapi konflik peran (role conflict) dan harus menegosiasikan identitas tindakan, apakah berperan sebagai pelaku (aktor yang menginisiasi penyimpangan), pengikut (ikut karena tekanan), mediator (mencoba merekonsiliasi dua tuntutan), atau penolak (menjaga norma institusional).

KESIMPULAN

Peran teman sebaya terhadap penyimpangan sosial remaja di Desa Beleka adalah peran individual dan peran tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola perilaku remaja, baik dalam aspek positif maupun negatif. Pada satu sisi, teman sebaya dapat menjadi sarana dukungan sosial, motivasi belajar, serta pembentukan identitas sosial remaja. Namun, pada sisi lain interaksi dengan kelompok sebaya memiliki kecenderungan perilaku menyimpang berpotensi mendorong remaja untuk ikut melakukan tindakan serupa.

Bentuk penyimpangan sosial yang dilakukan remaja meliputi konsumsi minum-minuman keras, penggunaan narkoba, dan judi online (slot). Ketiga bentuk penyimpangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pengaruh teman sebaya, lemahnya kontrol sosial dari keluarga dan masyarakat, serta rasa ingin tahu yang tinggi pada diri remaja. Perilaku minum-minuman keras banyak dilakukan dalam bersamaan dalam kelompok sebaya sebagai bentuk solidaritas dan simbol keberanian. Penggunaan narkoba muncul akibat pengaruh lingkungan, rasa ingin tahu, serta sebagai pelarian dari masalah pribadi maupun keluarga. Sementara itu keterlibatan dalam judi online (slot) dipicu oleh kemudahan akses teknologi, dorongan ekonomi instan, dan pengaruh pertemanan.

Saran untuk peneliti selanjutnya Diharapkan peneliti berikutnya meneliti dengan cakupan lokasi dan jumlah informan yang lebih beragam, agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Peneliti disarankan meneliti variabel lain yang juga memengaruhi penyimpangan sosial remaja, seperti peran media sosial, pengaruh keluarga, kondisi ekonomi, atau budaya lokal.

REFERENSI

- Afifah, N., & Zulfa, I. (2021). Peran Peer Counseling dalam Menangani Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 89-90.
- Agustian, M. F. N. (2023). Analisis Kualitas Pertemanan terhadap Remaja. *SHINE: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2).
- Apriliani, G., Hamidsyukrie, Suud, & Syafruddin. (2023). Motif Perilaku Menyimpang Siswa di SMA Nurul Fadillah Kabupaten Dompu. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Asri, P. D. (2021). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa di SMP Negeri 2 Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan.
- Azizah, S. N. (2020). *Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Kejadian Penyimpangan Perilaku Seksual pada Remaja di MA Al-Muslihun Wirolegi Jember*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Bungin, M. B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2016). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran* (4th ed.).
- Dishion, T. J., & Tipsord, J. M. (2011). Peer Contagion in Child and Adolescent Social and Emotional Development. *Annual Review of Psychology*, 62, 189-214.
- Febria, B. (2022). *Perilaku Menyimpang yang Dilakukan Kelompok Teman (Studi Kasus Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Gallupe, O., McLevey, J., & Brown, S. (2019). Selection and Influence: A Meta-Analysis of the Association Between Peer Delinquency and Personal Delinquency. *Journal of Quantitative Criminology*.
- Haqqi, A. T. I., & Navion, F. P. (2022). Peran Sosial dalam Keluarga dan Pendidikan. *Jurnal Az-Zahra*.
- Hasanah, H. (2016). *Observasi (Teknik-Teknik Observasi Sebagai Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*.
- Hasanah, U. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Deepublish.
- Herlambang, M. E. P., Rini, A. P., & Ariyanto, E. A. (2023). Perilaku Kenakalan Remaja: Bagaimana Peran Konformitas Teman Sebaya dan Identitas Diri. *Journal of Psychological Research*, 2(4).
- Hidayati, N. (2020). *Psikologi Sosial: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Belajar.
- Hisyam, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang pada Anak. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 3(2), 170-179.

- Irwanto, D. (2024a). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Menyimpang pada Remaja Awal di SMPN 2 Sukowono Kabupaten Jember. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(5), 51-60.
- Irwanto, D. (2024b). *Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Kabupaten Mataram*. Universitas Mataram.
- Lapinski, M. K., & Rimal, R. N. (2005). An Explication of Social Norms. *Communication Theory*, 15(2), 127-147.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulya, A. P., Lukman, M., & Indrayani, D. (2021). Peran Orangtua dan Teman Sebaya Pada Perilaku Seksual Remaja. *Health Journal*, 8(2).
- Nasution, A. (2017). *Sosiologi dalam Kehidupan Masyarakat*. Rajawali Pers.
- Putra, R. A. (2021). *Remaja dan Dinamika Penyimpangan Sosial*. Kencana.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmayanti, A. F., & Ediati, A. (2022). Pertemanan Online dan Pengungkapan Diri pada Dewasa Awal Pengguna Instagram. *Jurnal EMPATI*, 11(5).
- Rukmana, Y. (2020). *Teknik Analisis Data Kualitatif: Pendekatan Miles dan Huberman*. Alfabeta.
- Sari, D. P., & Suryadi, B. (2015). Analisis Faktor Penyebab dan Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(9).
- Satriadi, T., Syarifuddin, & Parama, I. D. M. S. (2024). *Motif Penyalahgunaan Narkoba pada Kalangan Remaja di Kecamatan Cakranegara Kota Mataram*. 2(2).
- Simarmata, S. W., & Karo Karo, F. I. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Binjai. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Siska, B. A., Kastina, H., & Jayadi, Y. A. (2023). Konsep Pertemanan yang Baik Menurut Teori Psikologi Keislaman. *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(3).
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Makara Sosial Humaniora*, 9(2).
- Suyanto, B. (2016). *Masalah Sosial Anak*. Prenada Media Group.
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda. *Jurnal Dunia Kemas*, 8(4), 279-281.
- Wahyuni, D., & Andika, R. (2022). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di NTB. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 8(1), 23-34.
- Wulandari, D. (2021). Faktor Penyebab Perilaku Sosial yang Menyimpang pada Remaja. *Jurnal Inspirasi*, 11(2), 101-110.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage.